

## Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Z di SMK Insan Kamil Tartila Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang

Anissa Amalia Mulya<sup>1</sup>, Ivo Rolanda<sup>2\*</sup>, Kartini Istikomah<sup>3</sup>, Mia Laksmiwati<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Email: ivo.rolanda@budiluhur.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 15 Maret 2024

Direvisi : 17 April 2024

Disetujui : 23 April 2024

#### Kata Kunci :

Kewirausahaan, Siswa,  
Generasi Z

### ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk berperan serta dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat khususnya siswa SMK Insan Kamil Tartila Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini menekankan tentang pentingnya memiliki kemampuan berwirausaha agar para generasi z dapat menjadi pencetak lapangan kerja di masa datang. Hal ini dilaksanakan mengingat dari hasil survei awal memperlihatkan bahwa meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi salah satu cara pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Materi yang disampaikan, menitikberatkan pada tiga pembahasan pokok, yakni pentingnya membangun jiwa kewirausahaan, membangun karakteristik kewirausahaan dan faktor penentu usaha. Seminar ini dipandu oleh para dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Hasil dari program pengabdian ini, para peserta sangat antusias, terbukti dari munculnya beragam pertanyaan. Mereka menjadi lebih antusias dan berkeinginan untuk berwirausaha.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: 15 March 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 23 April 2024

#### Keywords:

Entrepreneurship,  
Students, Generation Z

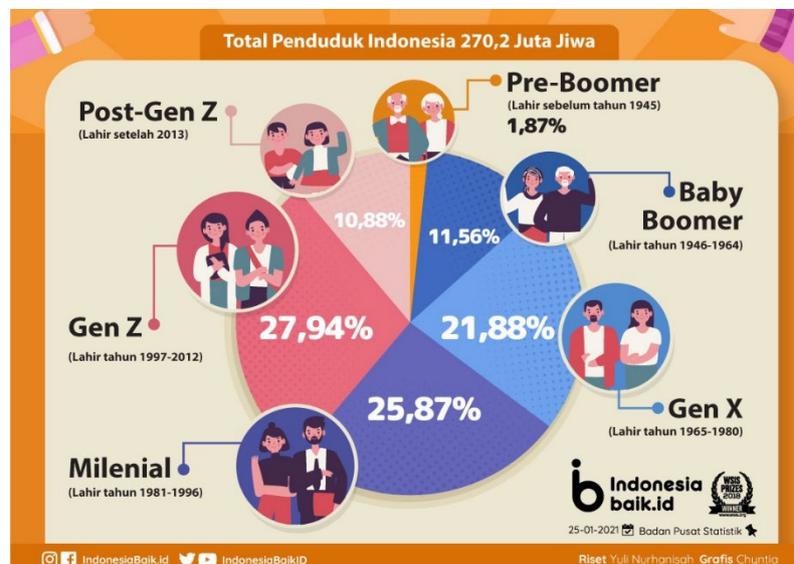
### ABSTRACT

*The Community Service Program conducted aims to participate in community development, especially among students of SMK Insan Kamil Tartila in the Legok District, Tangerang Regency. This activity emphasizes the importance of having entrepreneurial skills so that the Z generation can become job creators in the future. This is carried out considering that the initial survey results show that increasing the entrepreneurship ratio is one of the government's ways to reduce unemployment. The material presented focuses on three main discussions: the importance of building an entrepreneurial spirit, developing entrepreneurial characteristics, and determining business factors. This seminar is guided by lecturers from the Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University. The results of this service program show that the participants are very enthusiastic, as evidenced by the emergence of various questions. They become more enthusiastic and eager to become entrepreneurs.*

## 1. Pendahuluan

Meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi salah satu cara pemerintah dalam mengurangi pengangguran. wirausaha sangat diperlukan karena perannya di dalam mendinamisasikan kegiatan ekonomi bisnis keluarga, masyarakat, daerah dan Negara (Basrowi & Juariyah, 2010). Menurut Rahyono & Alansori (2021) menyatakan bahwa meningkatnya jiwa kewirausahaan akan bermanfaat bagi masyarakat secara finansial dan non-finansial. Manfaat secara finansial dapat diperoleh berupa kemandirian ekonomi saat melakukan usaha. Sedangkan manfaat non-finansial diperoleh dengan meningkatnya mental yang tangguh (Cahyadi et al., 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada Sensus Penduduk 2020 mencatat bahwa Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Millennial. Generasi Z adalah masyarakat yang lahir di tahun 1997-2012, merupakan generasi yang paling muda yang masih di usia sekolah atau baru memasuki angkatan kerja (Indonesiabaik.id, 2021). Generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau *I-generation*. Generasi Z lebih banyak berhubungan sosial lewat dunia maya. Sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan *smartphone* dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif (Adhella, 2021).



Gambar 1. Generasi di Sensus Penduduk Tahun 2020

Sumber: (Indonesiabaik.id, 2021)

Generasi Z sangat dekat dengan teknologi karena mereka lahir ditengah gempuran teknologi yang membuat mereka dengan mudah memahami kemajuan teknologi terkini. Pergeseran pola pikir Generasi Z ini membuat preferensi pekerjaan yang mereka pahami juga bergeser. Pandangan Generasi Z terhadap preferensi kerja yang mereka harapkan beralih menjadi wirausaha dengan harapan dapat memperbaiki kehidupan mereka di masa yang akan datang (Febiana et al., 2023).

Kewirausahaan saat ini menjadi topik hangat yang sering dibicarakan dan yang paling marak dikalangan Generasi Z seperti usaha *online* yang menggunakan *e-commerce* atau toko *online*, karena terkesan fleksibel dan mudah untuk dilakukan. Bukan hanya melalui toko *online*, media sosial juga dapat dipakai untuk berwirausaha, khususnya instagram, tiktok (Lubis et al., 2022).

Terdapat beberapa alasan, mengapa Generasi Z memilih untuk wirausaha: 1). Tidak mau dibatasi, menurut Powers, 2018 Generasi Z tidak ingin didefinisikan atau dibatasi; 2). Situs layanan *freelance* dan *peer to peer*, banyaknya *platform online* dan seluler memungkinkan remaja untuk dengan mudah menemukan pekerjaan *freelance* yang langsung terhubung dengan klien potensial; 3). Banyaknya media sosial, media sosial yang beragam menjadikan remaja untuk membuat serta mempromosikan konten atau usaha dengan mudah; 4). Akses berlimpah, kemudahan dalam mencari informasi yang diinginkan oleh seseorang menjadi lebih mudah; 5). Mentor, mereka dapat memanfaatkan para ahli dengan mudah seperti dapat mengunjungi situs, di mana mereka membayar sedikit biaya untuk melakukan sesi pelatihan selama satu jam dengan pengusaha sukses (UMM, 2022).

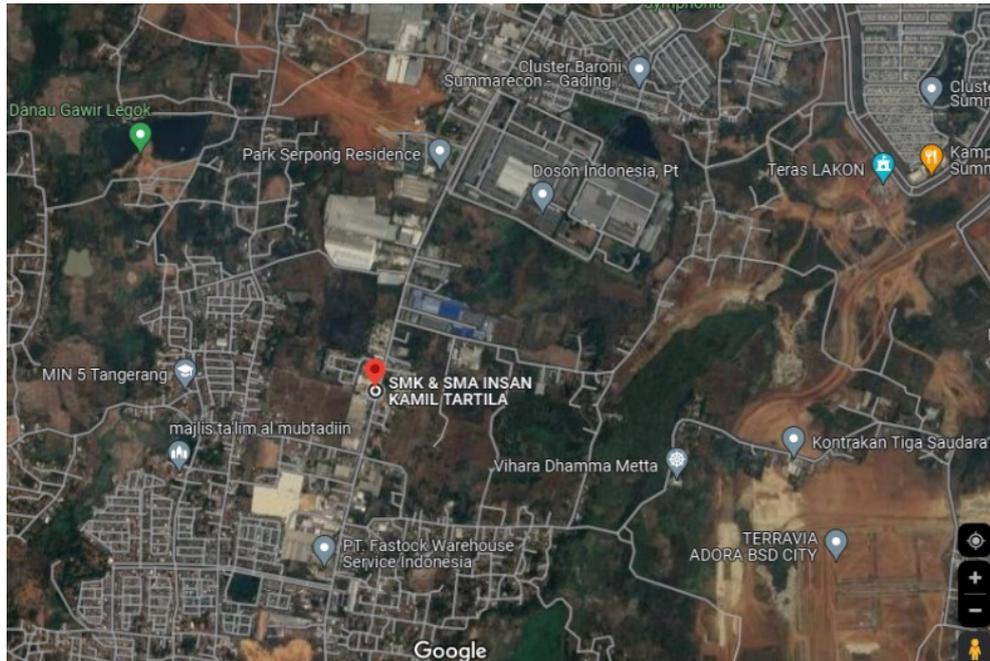
Di dunia Pendidikan, pemerintah sudah menyikapi dengan memasukan kurikulum kewirausahaan mulai dari Pendidikan SMA/ SMK dan di perguruan tinggi, bahkan beberapa perguruan tinggi membuka program studi Kewirausahaan, dan di SMA/SMK sudah ada mata pelajaran kewirausahaan untuk menunjang keinginan dari Generasi Z untuk menjadi seorang wirausaha (Yusuf et al., 2019).

SMK Insan Kamil Tartila, merupakan sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Legok, Kabupaten Tangerang dengan jumlah siswa sebanyak 125 siswa pada tahun 2023/2024. SMK Insan Kamil Tartila memiliki dua program jurusan yaitu, Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Siswa-siswi di SMK Insan Kamil Tartila termasuk Generasi Z yang sudah sangat sadar terhadap teknologi. Tidak sedikit dari mereka sudah memulai bisnis atau berwirausaha. Namun, dibalik peluang yang begitu besar untuk berwirausaha, memulai bisnis juga bukan merupakan perkara mudah dan Generasi Z juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang harus diatasi. Oleh sebab itu menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, terutama di usia muda, diyakini bisa menciptakan individu-individu yang kreatif dan inovatif. Pembentukan karakter kewirausahaan Generasi Z merupakan hal penting yang menjadi dasar bagi mereka menentukan masa depannya.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk ikut serta dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat, terutama siswa sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Tangerang. Fokus kegiatan ini adalah menyoroti pentingnya memiliki keterampilan berwirausaha agar generasi muda bisa berperan sebagai pencipta lapangan kerja di masa depan.

## 2. Metode Pelaksanaan

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024 secara daring melalui *Google Meet* di SMK Insan Kamil Tartila yang berlokasi di JL Raya Legok KM. 06 No. 89, Kelurahan Legok, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan ini dimulai pukul 13:00 WIB hingga 14:30 WIB dan dihadiri oleh siswa kelas XI dari jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).



**Gambar 2. Lokasi SMK Insan Kamil Tartila**

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian melalui ceramah dalam seminar yang mengangkat tema " Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Gen Z", yang juga mencakup berbagai kisah sukses dari para pengusaha yang telah berhasil membangun bisnis mereka hingga meraih kesuksesan. Selain penyampaian materi, peserta juga diajak untuk aktif berpartisipasi dengan membagikan rencana mereka setelah menyelesaikan sekolah, pandangan mereka terhadap dunia bisnis, serta berbagi pengalaman bagi mereka yang telah memulai langkah pertama dalam merintis usaha.



**Sharing Inspiratif**

## MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA GEN Z





**Anissa Amalia Mulya, SE, M.Akt**  
Dosen FEB Univ. Budi Luhur



**Dr Kartini Istikomah, MM**  
Dosen FEB Univ. Budi Luhur



**Ivo Rolanda, SMB, MM**  
Dosen FEB Univ. Budi Luhur



**Mia Laksmiwati, SE, MM**  
Dosen FEB Univ. Budi Luhur

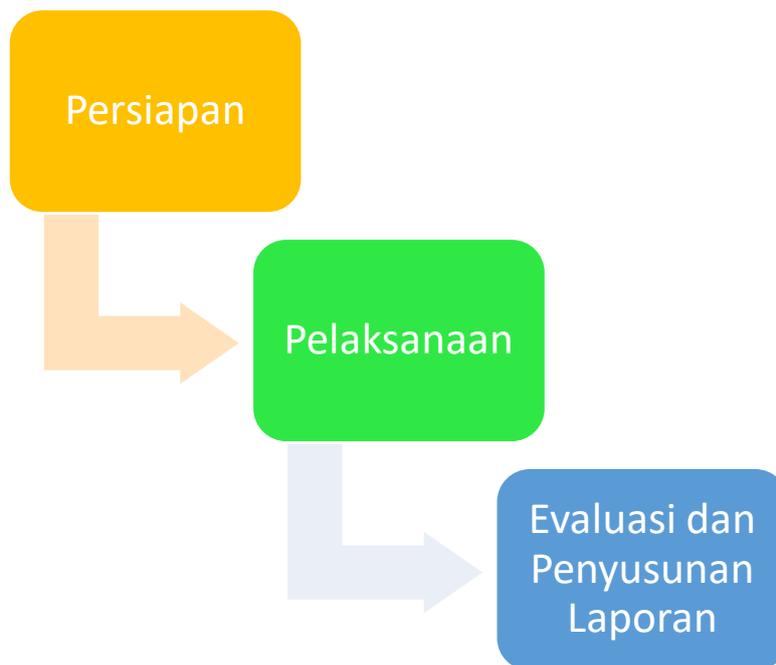
**Kamis, 21 Maret 2024, PKI.13.00**

Live at 

<https://meet.google.com/zbm-fvvt-rmd>

**Gambar 3. Poster Kegiatan Acara**

Kerangka berpikir yang digunakan dalam kegiatan PKM ini ditunjukkan oleh Gambar 4 berikut ini:



**Gambar 4. Kerangka Kegiatan**

Dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Insan Kamil Tartila, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang ini diperlukan langkah-langkah secara bertahap. Masing-masing tahap bertujuan untuk menggali kebutuhan dalam pengembangan kewirausahaan siswa-siswa di lokasi pengabdian. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

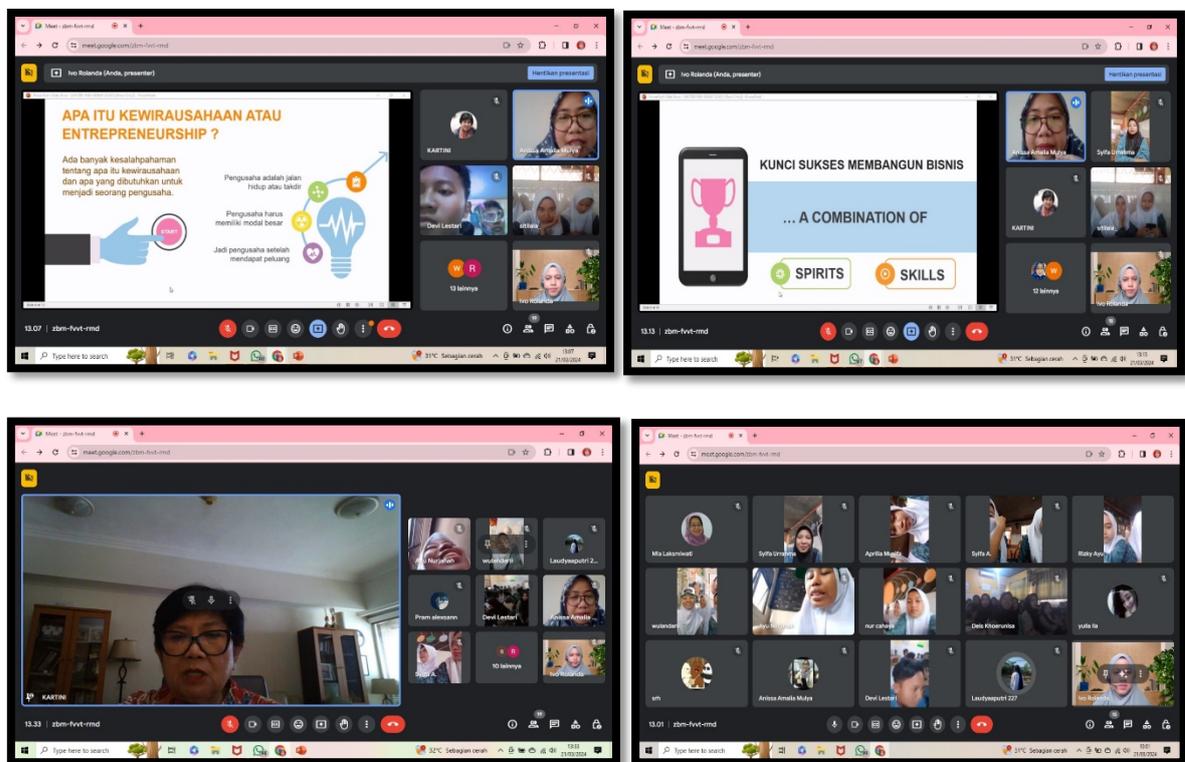
- a. Tahap Persiapan, tim yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat akan menyiapkan pemateri yang akan menjadi narasumber dan peserta dalam seminar tentang kewirausahaan. Selain itu, tim juga akan menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, tim akan berdiskusi dengan para pengajar untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan sebelumnya serta mencari ruang untuk meningkatkan kualitas program.
- b. Tahap Pelaksanaan, tim program pengabdian masyarakat melakukan serangkaian kegiatan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyampaian pengetahuan tentang kewirausahaan. Dengan harapan bahwa pengetahuan ini akan mengubah paradigma para remaja dalam menjalani kehidupan mereka dengan cara yang bermanfaat. Pentingnya menanamkan semangat berwirausaha sejak dini, sejak anak-anak mengerti tentang kebutuhan hidup dan memiliki kesadaran akan pentingnya kemandirian dalam hidup mereka. Kewirausahaan adalah suatu proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi produk atau jasa serta kemakmuran. Menurut Suryana dalam (Hidayat et al., 2023), kewirausahaan merupakan suatu kemampuan sebagai upaya menciptakan hal baru yang berbeda. Sedangkan Zimmerer dkk dalam (Hidayat et al., 2023) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu cara untuk menerapkan kreativitas serta inovasi sebagai upaya pemecahan masalah dan sebagai kemampuan untuk menghasilkan suatu hal yang baru

dan berbeda melalui pemikiran serta kreatifitas yang berjalan. Selain itu, inovasi juga sebagai upaya untuk menciptakan peluang usaha. Menurut Suseno dalam (Hidayat et al., 2023) perilaku kewirausahaan merepresentasikan kemampuan wirausaha dalam mengantisipasi, berpikir kritis, dan mencari alternatif di antara berbagai masalah dan alternatif solusi.

- c. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik serta rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Sementara laporan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas atas pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

## 2. Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan seminar kewirausahaan di SMK Insan Kamil Tartila, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, menerima tanggapan positif dari para siswa. Peserta menunjukkan antusiasme mereka yang tinggi selama acara tersebut. Secara umum, para siswa menunjukkan minat untuk menjadi seorang wirausaha, bahkan beberapa di antaranya sudah memulai usaha mereka sendiri dan memiliki produk seperti makanan ringan, minuman, dan aksesoris. Sebagian siswa lainnya memilih untuk mengejar jalur profesional dengan mencari karier di lembaga pemerintah atau perusahaan swasta setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka.



Gambar 5. Pemaparan Materi Seminar Kewirausahaan

Pada seminar ini, materi yang disampaikan fokus pada tiga topik utama, yaitu pentingnya mengembangkan jiwa kewirausahaan, membangun karakteristik kewirausahaan, dan faktor-faktor yang menentukan kesuksesan usaha. Para siswa diberikan pemahaman tentang betapa pentingnya memiliki semangat berwirausaha di tengah persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan. Aspek-

aspek dari jiwa wirausaha ini termasuk: 1) Memiliki mental yang kuat. Keberhasilan mental bukanlah tentang kekayaan materi, melainkan tentang sikap positif (kepercayaan diri, semangat, adaptabilitas, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan antusiasme). Banyak orang memiliki sikap mental yang negatif (kebalikan dari sikap mental yang kuat). Dengan memiliki mental yang kuat, seseorang akan lebih mudah dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya. 2) Mampu menghadapi tantangan. Orang dengan jiwa kewirausahaan melihat masalah sebagai peluang untuk tumbuh. Mereka yakin bahwa menghadapi tantangan akan membantu mereka berkembang dan memberikan dampak positif pada usaha mereka. 3) Memiliki tujuan yang jelas. Jiwa kewirausahaan mendorong seseorang untuk fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya dijelaskan juga mengenai karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha agar siap menghadapi tantangan dalam persaingan bisnis. Seorang pengusaha harus memiliki sifat-sifat berikut ini: 1) Keyakinan diri, 2) Ketangguhan dalam mencari peluang, 3) Memiliki impian, 4) Berani mengambil risiko, 5) Kreativitas yang tinggi, dan 6) Disiplin. Selain itu, pembahasan juga mencakup beberapa masalah yang mungkin dihadapi oleh seorang pengusaha dalam mengelola bisnisnya, seperti masalah keuangan, teknis, manajerial, dan pemasaran.

Ketiga, faktor-faktor penentu usaha adalah: 1) Mengidentifikasi potensi diri dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti mentalitas, kondisi kesehatan, keahlian atau keterampilan, pengalaman, serta minat dan hobi. Pentingnya juga memiliki keberanian untuk mengembangkan mentalitas kewirausahaan ini. 2) Memahami peluang pasar. Peluang usaha dapat ditemukan dengan mengikuti tren bisnis yang sedang populer, seperti contoh produk seperti es kepal milo, es alpukat kekinian, atau ayam geprek. Keuntungan dari menjalankan usaha berdasarkan tren adalah tidak perlu lagi memperkenalkan produk secara intensif kepada pasar karena kemungkinan besar produk tersebut akan laku. Namun, kerugiannya adalah tren biasanya memiliki umur yang singkat sehingga diperlukan inovasi untuk menjaga agar produk tetap diminati. Selain mengikuti tren, ide usaha juga dapat berasal dari solusi atas masalah, seperti menciptakan produk atau layanan yang menyelesaikan masalah pelanggan, misalnya layanan pesan antar. 3) Mengetahui berbagai bidang usaha yang dapat dijalankan, seperti bidang pertanian, industri pengolahan, properti, dan lain sebagainya. 4) Merencanakan bisnis, yaitu dengan membuat perencanaan tentang bagaimana bisnis yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan.

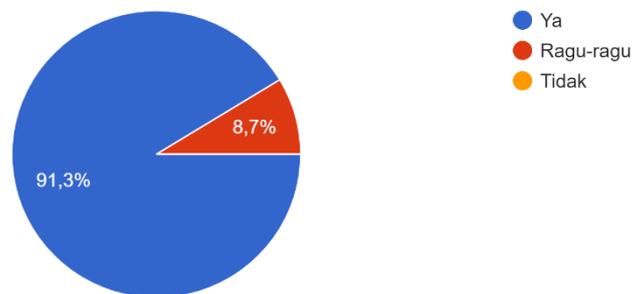
Hasil penilaian aktivitas diperoleh dari siswa-siswa peserta seminar dengan menjawab pertanyaan dalam kuesioner menggunakan *Google Form*. Kami menggambarkan *output* hasil kuesioner tersebut dalam gambar grafik berikut ini.

#### a. Penjelasan Materi

Berdasarkan hasil kuesioner dari 46 siswa yang mengikuti seminar kewirausahaan, terkait pemaparan materi oleh pemateri dengan pertanyaan "Apakah penjelasan materi mengenai kewirausahaan yang disampaikan mudah dipahami?" mendapatkan 42 siswa memberikan jawaban Ya dan 4 siswa memberikan jawaban ragu-ragu. Informasi ini dapat dilihat melalui grafik pada Gambar 6. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemateri memaparkan materi edukasi dengan baik dan jelas berdasarkan pertanyaan tersebut.

Apakah penjelasan materi mengenai kewirausahaan yang disampaikan mudah dipahami?

46 jawaban



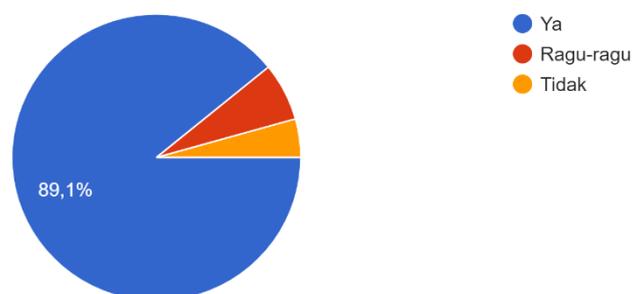
**Gambar 6. Hasil dari kuesioner mengenai penjelasan materi**

## b. Keinginan Berwirausaha

Berdasarkan hasil kuesioner dari 46 siswa yang mengikuti seminar kewirausahaan, terkait keinginan untuk berwirausaha dengan pertanyaan "Apakah setelah mengikuti webinar, memiliki keinginan untuk berwirausaha?" mendapatkan 41 siswa memberikan jawaban Ya, 3 siswa memberikan jawaban ragu-ragu dan 2 siswa memberikan jawaban tidak. Informasi ini dapat dilihat melalui grafik pada gambar 7. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruh peserta setelah mengikuti seminar berkeinginan untuk berwirausaha.

Apakah setelah mengikuti webinar, memiliki keinginan untuk berwirausaha?

46 jawaban



**Gambar 7. Hasil dari kuesioner mengenai keinginan berwirausaha**

## c. Bidang Usaha yang Diminati

Berdasarkan hasil kuesioner dari 46 siswa yang mengikuti seminar kewirausahaan, terkait bidang usaha yang diminati dengan pertanyaan "Bidang usaha apa yang diminati untuk berwirausaha?" peserta menjawab bidang usaha yang diminati antara lain; makanan dan minuman, kosmetik, fashion, produk kreatif, retail, jasa desain grafis, otomotif, *thrifting* dan *tour and travel*. Informasi ini dapat dilihat melalui grafik pada Gambar 8.

Bidang usaha apa yang diminati untuk berwirausaha?

46 jawaban



**Gambar 8. Hasil dari kuesioner mengenai bidang usaha**

Seminar ini diharapkan dapat mengubah pola pikir generasi muda agar aktif dalam memajukan perekonomian negara. Memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan mengembangkan semangat berwirausaha menjadi hal yang sangat penting sebelum mereka memulai usaha. Dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, diharapkan mereka dapat menyerap pengetahuan, memanfaatkannya, dan mengimplementasikannya untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan serta meningkatkan kualitas hidup menuju arah yang lebih baik.

### 3. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginspirasi siswa SMK Insan Kamil Tartila di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, dengan memberikan motivasi dan pandangan ke depan kepada mereka, terutama pada usia remaja, tentang konsep dan langkah-langkah menuju kesuksesan. Kegiatan ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara merencanakan masa depan mereka dan mengelola kehidupan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memanfaatkan waktu luang setelah sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan berwirausaha, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada pendapatan keluarga mereka dan memberikan fondasi untuk masa depan yang lebih mandiri, sambil juga mengurangi keterlibatan dalam perilaku negatif yang sedang marak saat ini. Kegiatan ini mendorong setiap individu untuk mengejar kesuksesan, karena kesuksesan memberikan kebahagiaan dan memastikan pemenuhan kebutuhan hidup yang baik dan berkualitas.

### 4. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disampaikan kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc., selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
- 2) Bapak Prof. Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.

- 3) Bapak Yuwono, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
- 4) Ibu Prita Andini, SE, M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
- 5) Ibu Ressti Zhahara Z, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Insan Kamil Tartila.
- 6) Para Guru dan Siswa SMK Insan Kamil Tartila Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten.

## 5. Daftar Pustaka

- Adhella, N. M. S. (2021). Pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk generasi z agar dapat menyiapkan diri menjadi start up. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(February 2020), 9–11.
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Cahyadi, N. M. A. K., Sugiarti, D., Prima, S. R., & Suhartono. (2022). Edukasi Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Klender Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2.
- Febiana, C., Goenadhi, L., Suharto, I., & Wijayanti, A. P. (2023). Pembentukan Karakter Wirausaha pada Gen Z menghadapi Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 319–324. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3526>
- Hidayat, A., Ishak, A., Albari, A., Nurcahyanti, F. W., & Setiono, B. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini dengan Memotivasi dan Melatih Keterampilan untuk Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.20885/rla.vol3.iss1.art3>
- Indonesiabaik.id. (2021). *Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia*. Indonesiabaik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/usia-muda-dominasi-penduduk-indonesia#:~:text=Dikutip dari Hasil Sensus Penduduk,atau sebesar 25%2C87 persen.>
- Lubis, T. W. H., Efendi, N., & Ginting, S. O. (2022). Kewirausahaan Untuk Generasi Z Pada Siswa Methodist Tanjung Morawa. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1536–1542.
- Rahyono, & Alansori, A. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku umkm dan masyarakat di kelurahan sukrame bandar lampung. *Community Development Journal*, 2(1), 100–104.
- UMM, H. F. (2022). *E-Fact: Generasi Z dan kenapa mereka memilih untuk menjadi wirausaha?* Hmj-Teknologipangan.Umm.Ac.Id. <https://hmj-teknologipangan.umm.ac.id/id/berita/efact-generasi-z-dan-kenapa-mereka-memilih-untuk-menjadi-wirausaha.html>
- Yusuf, A., Suminar, T., & Kisworo, B. (2019). Karakter Kewirausahaan Mahasiswa. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>